

## Deskripsi Video Youtube terhadap Kemandirian Pembelajaran Daring Matematika Sekolah Dasar di Masa Pandemi

**Dia Prima Juwita<sup>1</sup>, Irsandi Kusuma<sup>2</sup>, Yesaya Umeng<sup>3</sup>, Ahmad Yani T<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email : [f2181211001@student.untan.ac.id](mailto:f2181211001@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>, [irsandikusuma213@gmail.com](mailto:irsandikusuma213@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[umengpina@gmail.com](mailto:umengpina@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id](mailto:ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia dan sangat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dunia pendidikan. sehingga Pembelajaran tatap muka di dalam kelas, terpaksa harus diubah menjadi pembelajaran daring atau online menggunakan media yaitu youtube sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penulis sebagai guru matematika sekolah dasar membuat penelitian yang berjudul, "deskripsi video youtube terhadap kemandirian pembelajaran daring matematika sekolah dasar di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari video youtube terhadap pembelajaran matematika sekolah dasar di masa pandemi. Penelitian ini Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat 40 sampel. Dengan teknik analisis data deskriptif yang menunjukkan hasil video youtube efektif dalam pembelajaran daring di masa pandemi serta youtube lebih menarik dan waktu belajar peserta didik lebih fleksibel. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru dapat menggunakan media youtube dalam pembelajaran matematika daring.

**Kata Kunci:** Matematika Sd, Media Pembelajaran, Youtube.

### Abstract

The Covid-19 pandemic has hit the world including Indonesia and has greatly impacted various aspects of the life of the nation and state, including the world of education. So that face-to-face learning in the classroom, forced to be converted into online learning or online using the media, namely youtube so that learning objectives can be achieved. The author as an elementary school mathematics teacher made a study entitled, "a description of a youtube video on the independence of online learning in elementary school mathematics during a pandemic. This study aims to determine the effectiveness of YouTube videos on elementary school mathematics learning during the pandemic. This research is a quantitative research with a questionnaire method. In this study there were 40 samples. With descriptive data analysis techniques that show the results of youtube videos being effective in online learning during the pandemic and youtube is more interesting and the learning time of students is more flexible. The results of this study suggest that teachers can use YouTube media in online mathematics learning.

**Keywords:** Elementary Mathematics, Learning Media, Youtube.

## PENDAHULUAN

Covid 19 masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2020. Untuk menghentikan penularan Covid-19 pada bidang pendidikan pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran jarak jauh ( PJJ ) atau daring bagi pelajar dan mahasiswa. Kebijakan pembelajaran daring menuntut guru untuk berinovasi membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan adalah sebuah sistem terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pendidikan juga berarti memelihara dan melatih manusia. Pendidikan merupakan usaha dan proses mengubah sikap dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Ayat 1) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi 2 peserta didik dapat dijadikan suatu pedoman dalam mencapai suatu pendidikan yaitu menjadi peserta didik yang mandiri dan dapat mengembangkan kemandirian dalam belajarnya. Salah satu hal yang dapat menjadi faktor dari keberhasilan proses belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Menurut Chaplin (2002), otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadikan kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung (1994) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai “the ability to govern and regulate one's own thought, feelings, and action freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt.”

Erikson (dalam Monks, dkk, 1989), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Penggunaan media pembelajaran menjadi poin yang sangat penting selain dari strategi dan metode dan pembelajaran, dengan menggunakan media yang tepat dan keterbaruan media yang digunakan akan mempermudah peserta didik dan pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar. Penggunaan media yang menarik dapat membangkitkan semangat, keingintahuan yang baru serta memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan psikologi siswa. Dengan media juga pendidik dapat memberikan lingkungan, suasana yang sesuai bagi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, sedangkan dalam pengertian non fisiknya, media pembelajaran dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa yang penekanannya terdapat pada visual dan audio.

Paris and Winogard (Sumarmo, 2004) mengartikan kemandirian belajar sebagai suatu proses

seseorang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Asrori (2005:174) mengemukakan bahwa "kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia yang paling dasar, perilaku mandiri adalah perilaku memelihara eksistensi diri".

Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan siswa, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat (Chareuman, 2003). Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan- kegiatan belajarnya (Chareuman, 2003). Selanjutnya Ahmadi (2008), mengatakan bahwa kemandirian belajar yaitu siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar.

Indikator kemandirian belajar yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan problem centered learning (Astuti, 2015). Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar (Yanti & Surya, 2017). Nahdliyati, Parmin, & Taufiq (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab.

Menurut Sumarmo (2004:5) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu: 1) inisiatif belajar, 2) mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) menetapkan target dan tujuan belajar, 4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, 5) memandang kesulitan sebagai tantangan, 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7) memilih dan menerapkan strategi belajar, 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan 9) memiliki self efficacy/ konsep diri/ kemampuan diri. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemandirian belajar pada penelitian ini.

Menurut Rijal & Bachtiar, (2015) mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). (i) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Bermacam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya, dan (ii) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Karena kemandirian belajar membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pembelajaran (Yanti, 2017). Hal ini juga didukung oleh hasil

penelitian (A. Asmar & Delyana, 2020) yang menyatakan bahwa jika kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka kemampuan pemecahan masalah namun jika kemandirian belajar siswa rendah, maka kemampuan pemecahan masalah kurang baik. Pembelajaran mandiri merupakan proses mengendalikan diri untuk belajar tidak bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah tanpa mengharapkan bantuan orang lain, dan memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Kemampuan siswa akan dipengaruhi oleh kemandirianya dalam belajar, (Ambiyar et al., 2020)

Pengaruh kemandirian belajar ini penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang maksimal, sebab dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa akan memiliki wawasan yang luas dan inisiatif untuk melakukan proses belajar baik disekolah maupun secara mandiri memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu melalui media sosial Pembelajaran daring dapat menggunakan bermacam-macam aplikasi untuk media pembelajaran berbagai aplikasi antara lain, Zoom, Google Meet, Whatsapp, Instagram, Facebook, Telegram, Youtube, dan lain-lain. Masyarakat Indonesia, terutama pelajar sangat mengenal aplikasi Youtube.

Youtube merupakan aplikasi berbasis video yang bersifat audio dan visual. Guru dapat membuat video-video pembelajaran kemudian mengupload ke Channel Youtube dengan cara yang sangat mudah. Memasukkan Youtube ke dalam dunia pendidikan tentu merupakan hal yang mudah. Youtube memudahkan peserta didik untuk mendownload video pembelajaran yang diupload guru, kemudian membagikan video tersebut kepada peserta didik lain.

Pelajaran matematika wajib diajarkan di SD, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Pembelajaran daring tentu menghadapi beberapa kendala, misalnya, siswa mudah bosan kalau hanya diberi tugas membaca buku atau lembar kerja siswa. Apabila kendala tersebut tidak segera diatasi, dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dalam Pembelajaran daring diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien Berdasarkan uraian di atas penulis menyusun penelitian yang berjudul, "deskripsi video youtube terhadap kemandirian pembelajaran daring matematika sekolah dasar di masa pandemi".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari video youtube terhadap pembelajaran daring matematika sekolah dasar di masa pandemi. Salah satu penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan adalah, Moh. Arif Susanto, Elita Arcelina Sandi, membuat penelitian yang berjudul, Aktualisasi Bahasa Jawa Youtuber Upaya Mempertahankan Bahasa Jawa pada Masa Pandemi Covid-19, memperoleh hasil bahwa Youtube dapat mempertahankan Bahasa Jawa yang sebelumnya menggunakan media televisi.

Dalam jurnal Aritas Puica Sianipar dalam menurut penelitiannya menyatakan bahwa dari 264 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya 67,2 % menyatakan bahwa mahasiswa (responden) lebih sering mengakses situs Youtube untuk kebutuhan di bidang ilmu pengetahuan baik itu sebagai penambah pengetahuan atau hanya penambah referensi akan berbagi tugas yang dibebankan, Hasil penelitian dari CNN (Cable News Network) Indonesia menyatakan bahwa 72 % dari pengguna online di seluruh dunia gemar berkunjung ke layanan video seperti Youtube. Bahkan dalam laporan penelitian dari Ericson menyatakan bahwa remaja Indonesia gemar menonton video Youtube yang disebutkan bahwa remaja muda sekarang merupakan streaming natives.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa Youtube berdampak dalam mempertahankan Bahasa Jawa pada masa pandemi Covid-19, maka penulis meneliti dampak video youtube terhadap kemandirian pembelajaran daring matematika sekolah dasar di masa pandemi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat 40 sampel. Dengan teknik analisis data deskriptif. kuesioner yang diberikan kepada pengunjung Channel Youtube "Mari Belajar". Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berkunjung ke Channel "Mari Belajar". Tahap persiapan penelitian dilaksanakan dalam satu minggu, tahap pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan dalam dua minggu, dan tahap penulisan satu minggu.

Populasi merupakan sumber data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Populasi menurut Nawawi (2015:150) adalah "keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian". Sementara itu, menurut Sugiyono (2005:90) menyatakan bahwa, "populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan karakteristik adalah siswa kelas V SD Marie Joseph dengan karakteristik sebagai berikut (1) Terdaftar sebagai peserta didik kelas V SD Marie Joseph, (2) Menggunakan media sosial youtube

Menurut Nawawi (2015:153) mengemukakan bahwa, "sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi". Sejalan dengan pendapat Nawawi, menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa, "sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Random Sampling. Menurut Sugiyono (2018:120) Random sampling dikatakan simple (sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Menurut Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa "apabila jumlah subyek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20- 25% menyesuaikan dengan kemampuan peneliti, luar wilayah, dan resiko yang ditanggung peneliti".

Variabel bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018 :61) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Youtube.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018 : 61). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengelolaan dana zakat (Y) dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemandirian belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan

jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

Nomor	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan melalui kuesioner yang akan diberikan kepada para siswa dan siswi yang berkunjung ke channel Youtube “ Mari Belajar “ sebagai berikut :

Nomor	Pertanyaan
1	Apakah media pembelajaran berbasis Youtube lebih menarik dari media yang lainnya?
2	Apakah Youtube lebih membantu dalam memahami materi pelajaran?
3	Apakah dengan menggunakan Youtube waktu belajar lebih rileks atau santai?
4	Apakah dengan menonton video Youtube beban belajar menjadi lebih ringan?

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa dan siswi SD Marie Joseph didapatkan hasil penelitian sebagai berikut yang datanya diperoleh dari hasil angket yang diberikan setelah para siswa menonton video pembelajaran melalui media youtube yang diberikan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Daftar Jawaban Responden Penelitian

Nomor	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah media pembelajaran berbasis Youtube lebih menarik dari media yang lainnya?	32	8
2	Apakah Youtube lebih membantu dalam memahami materi pelajaran?	36	4
3	Apakah dengan menggunakan Youtube waktu belajar lebih rileks atau santai?	36	4
4	Apakah dengan menonton video Youtube beban belajar menjadi lebih ringan?	34	6

Berdasarkan tabel di atas kita dapat menguraikan bahwa dari total 40 sampel siswa dan siswi kelas V SD Marie Joseph terdapat 32 responden yang menjawab bahwa, media pembelajaran berbasis Youtube lebih menarik, sedangkan 8 orang menjawab tidak menarik. Jumlah responden yang menjawab bahwa Youtube membantu dalam memahami materi pelajaran sebanyak 36 orang, sedangkan yang menjawab tidak membantu dalam memahami materi pelajaran 4 orang. Responden yang menjawab bahwa dengan menggunakan youtube waktu belajar lebih rileks atau santai berjumlah 36 orang, sedangkan yang menjawab bahwa Youtube tidak membuat waktu belajar lebih rileks atau santai berjumlah 4 orang. Youtube membuat beban belajar lebih ringan disetujui oleh 34 responden, sedangkan yang tidak menyetujui berjumlah 6 orang. Dari data di atas yang menunjukkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa dan siswi pengunjung channel youtube "Mari Belajar" dapat kita aktualisasikan ke dalam presentasi agar memudahkan kita dalam merangkum hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Persentase Jawaban Responden

Nomor	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah media pembelajaran berbasis Youtube lebih menarik dari media yang lainnya?	80%	20%
2	Apakah Youtube lebih membantu dalam memahami materi pelajaran?	90%	10%
3	Apakah dengan menggunakan Youtube waktu belajar lebih rileks atau santai?	90%	10%
4	Apakah dengan menonton video Youtube beban belajar menjadi lebih ringan?	85%	15%

Berdasarkan tabel persentase kita dapat mengaktualisasikan ke dalam bentuk persentase dengan hasil penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut. Penggunaan media Youtube dalam pembelajaran Matematika menarik bagi siswa. Responden yang menjawab bahwa media pembelajaran berbasis youtube lebih menarik jumlah prosentase 80%, sedangkan yang menjawab tidak menarik hanya 20%. Youtube sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Persentase responden yang menjawab bahwa Youtube membantu memahami pelajaran 90%, sedangkan yang menjawab tidak membantu memahami pelajaran 10%. Pembelajaran menggunakan media Youtube membuat peserta didik lebih rileks atau santai dalam menggunakan waktu belajar. Persentase responden yang menjawab bahwa youtube membuat waktu belajar lebih rileks atau santai 90%, sedangkan yang menyatakan bahwa Youtube tidak membuat waktu belajar lebih rileks atau santai berjumlah 10%. Media Youtube dapat meringankan beban belajar siswa. Hal ini ditunjukkan jawaban responden yang menyatakan bahwa dengan menonton video Youtube dalam pembelajaran Matematika beban belajar menjadi lebih ringan berjumlah 85%, sedangkan yang menjawab tidak hanya 15%. Pembahasan Hasil penelitian bahwa Youtube berdampak terhadap

pembelajaran daring matematika sekolah dasar di masa pandemi sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Moh. Arif Susanto, Elita Arcelina Sandi, membuat penelitian yang berjudul, Aktualisasi Bahasa Jawa Youtuber Upaya Mempertahankan Bahasa Jawa pada Masa Pandemi Covid-19, memperoleh hasil bahwa Youtube dapat mempertahankan Bahasa Jawa yang sebelumnya menggunakan media televisi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Video Youtube sebagai media pembelajaran mata pelajaran Matematika di SD Marie Joseph berdampak kepada kemandirian belajar pada masa pandemi Covid 19 yang dilakukan guru dalam hal pembelajaran jarak jauh dapat diterima siswa dan siswi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada masa pandemi Covid-19 Youtube lebih menarik bagi peserta didik. Youtube membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran meskipun melalui pembelajaran jarak jauh. Waktu belajar peserta didik lebih rileks atau santai dengan menggunakan media Youtube. Beban belajar peserta didik juga menjadi lebih ringan dengan menggunakan media Youtube. Maka dari itu media youtube dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam menyampaikan materi atau memberikan bahan ajar agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tercapainya tujuan pembelajaran meskipun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring yang susah dalam melakukan feedback antara guru dan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritas Puica Sianipar, Pemanfaatan Youtube Di Kalangan Mahasiswa (Studi Penggunaan YouTube di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dengan Pendekatan Uses and Gratification), dalam [jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/srticle/download/9930/4418](http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/srticle/download/9930/4418), diakses tanggal 15 Februari 2019 pukul 19.46 WIB.
- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–45
- Chaplin, J.P. (2002). Kamus Lengkap Psikologi. Cetakan keenam. Penerjemah: Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafika Persada
- Endang Soemantri. (2011). Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa. Bandung : Aksara Press
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID - 19. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(3), 227-232. Retrieved from <http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/55>
- Mabruri, Anton. (2010). Resistensi Gaya Hidup Teori dan Realitas. Yogyakarta : Jalasutra. Rukiyati, dkk. (2013). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta :UNY Press.
- Nawawi. H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap , Kemandirian Belajar , dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15–20.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan Al Hakim, dkk. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontek Indonesia. Malang : Madani.